

# TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA BONTANG

FINKA FEBRIYANTI FARDIAH\*,

SEPTANA BAGUS PRIBADI, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*fardiahf@student.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Prasarana transportasi menjadi perlu dan penting untuk dikembangkan bagi kota Bontang karena sebagai daerah terbuka dengan keberadaan dua perusahaan besar skala nasional yakni PT. Badak NGL dan PT. Pupuk Kaltim Tbk. Membutuhkan mobilitas manusia dan distribusi barang relatif tinggi. Saat ini di kota Bontang sudah ada bandara yang merupakan bandara khusus tipe perintis yang terletak dalam kawasan industri PT. Badak NGL dan sudah berdekatan dengan kawasan permukiman, sehingga keinginan menjadikannya sebagai bandar udara umum tidak dapat diwujudkan karena alasan keamanan baik operasional penerbangan maupun operasional industri.

Adanya peningkatan kebutuhan terhadap layanan transportasi udara yang memadai seiring dengan meningkatnya intensitas pembangunan di kota Bontang serta mengingat status kota Bontang sebagai Pusat Kegiatan Nasional, maka diperlukan adanya bandara udara umum sebagai pengganti bandar udara khusus. Pada Lampiran V PP No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional perlu dibangun bandar udara pusat penyebaran tersier di kota Bontang.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

### Eco-Airport

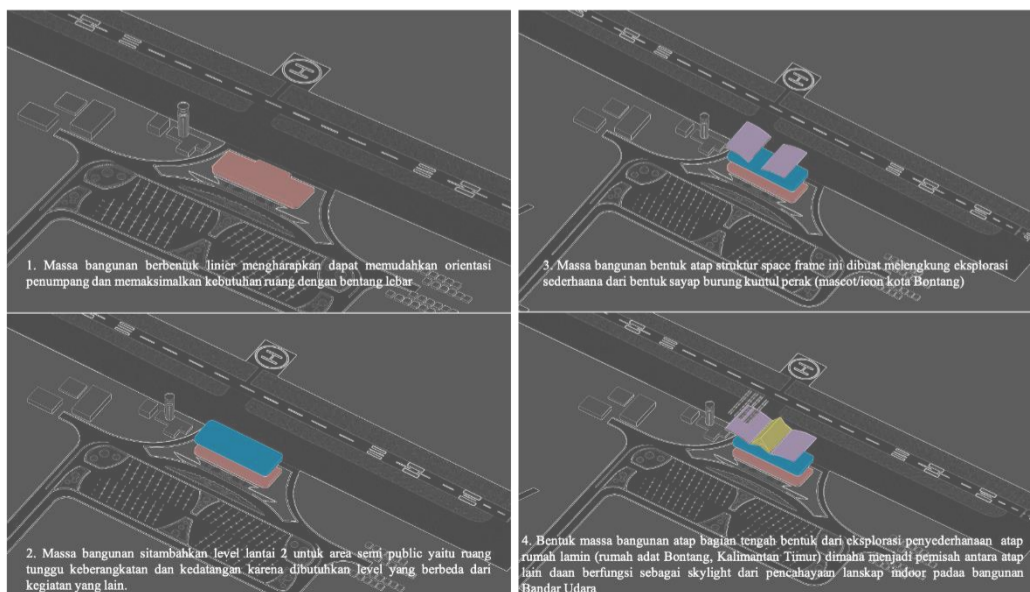
Salah satu cara mempertimbangkan aspek lingkungan pada kawasan bandara adalah membangun bandara ramah lingkungan (*eco-airport*). *Eco-airport* merupakan rancangan dimana Bandar udara direncanakan, dikembangkan, dan dioperasikan dengan tujuan menciptakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Rachman (2007) menyatakan penerapan *eco-airport* bandara dilakukan dengan perubahan pola pikir, tingkah laku, penerapan pengetahuan, dan perbaikan teknologi dibidang penerbangan sipil serta pengelola bandara berbasis lingkungan.

Konsep *eco-airport* ini seiring dengan rencana lingkungan hidup dunia, yang berfokus pada ASEAN, sebagai percontohan adalah ASEAN-Japan-Eco-Airport Guideline, yang juga searah dengan Undang-undang Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang kewajiban bagi seluruh Bandar udara di Indonesia untuk melaksanakan *eco-airport* dengan memperhatikan faktor-faktor utama lingkungan seperti pencemaran udara, penghijauan, penggunaan air bersih, penghematan energi listrik dan pengelolaan limbah.

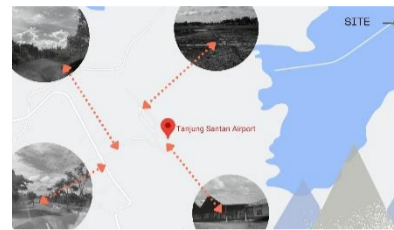
### Kebudayaan Kota Bontang

Bandar udara yang berada di Bontang merupakan pintu utama bagi setiap orang yang datang ke Bontang melalui perjalanan udara sehingga harus memiliki arti penting serta nilai-nilai khusus di dalamnya. Sebagai gerbang awal sebelum memasuki Kota Bontang, bandar udara menjadi cerminan awal dari gambaran umum dari kemajuan, kebudayaan dan karakter kota Bontang itu sendiri. Bandara sendiri terdiri dari banyak hal salah satunya yang terpenting adalah Terminal Penumpang. Secara arsitektural terminal penumpang perlu perhatian khusus dalam segi desain. Karena dengan desain sebuah terminal dapat mempresentasikan nilai lokalitas suatu daerah tersebut. Dalam sastra Indonesia konsep umum Lokalitas (locality) berkaitan dengan tempat atau wilayah tertentu yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah lain. Dalam dunia arsitektur lokalitas tidak hanya mengenai arsitektur jaman dahulu yang diterapkan secara langsung dimasa sekarang. Namun maksud dari lokalitas disini adalah bahwa karya arsitektur harus bisa beradaptasi dengan kondisi fisik dan non fisik setempat. Yang dimaksud dengan kondisi fisik adalah iklim, tapak dan sebagainya sedangkan yang dimaksud dengan kondisi non fisik adalah budaya, norma dan sosiologis masyarakat setempat. Salah satu perbaikan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bandar udara itu sendiri yaitu perbaikan dalam hal arsitektural, interior lokalitas, dan sentuhan budaya.

### Gubaaan Massa



## KAJIAN PERANCANGAN



Site yang dipilih terletak di Jalan Jend. Urip luas site +6.00Ha. Ketentuan lain yang mengatur pembangunan bangunan gedung pada tapak antara lain:

- KDB : 60 %
- KLB : 1,25
- KDH : 30 %
- GSB : 50 m



Sebelah Utara : Sungai Nyerakat , Pusat Kota Bontang, Bandara Badak Bontang  
 Sebelah Timur : Port Genset PT.IMM dan Pulau Wisata Beras Basah  
 Sebelah Selatan : Menara Air, Lab. PT Carsurin, dan Workshop PT. Pama (Indominco)  
 Sebelah Barat : Jl. Letjen Urip Sumaharjo (Jalan utama akses tapak) dan Perum.KORPRI

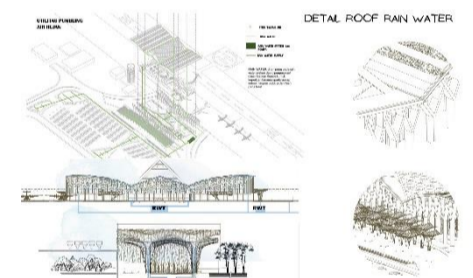
Studi banding dilakukan dengan tujuan mengadaptasi dan mengembangkan kebutuhan serta fasilitas yang dibutuhkan terhadap bangunan Bandar Udara, di antaranya **APT Tumenggung Samarinda**, **SAMS Sepinggang Balikpapan**, dan **Bandara Kalimarau Berau**

## PENERAPAN PADA DESAIN



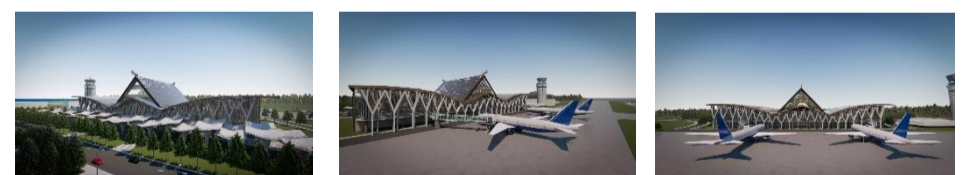
Penerapan pada desain terminal penumpang bandar udara ini diwujudkan dalam beberapa aspek dalam membentuk, kenyamanan, pemanfaatan kembali, dan memperhatikan bentuk masa dalam unsur kebudayaan.

Penerapan Eco-airport terdapat pada eksterior dan interior yaitu dalam penerapan greenwall di sisi tapak kanan dan kiri bangunan, memberikan penerapan skylight pada atap bangunan bandar udara, dan detail penerapan dalam pemanfaatan kembali air hujan sebagai air flush toilet dan air taman pada musim kemarau.



Penerapan Kebudayaan mewujudkan pada bentuk atap yang diambil dari bentuk atap rumah adat Dayak, Bontang Kalimantan Timur yaitu rumah Lamin dan juga memberikan ornaamen ukiran Kalimantan Timur pada ujung atap sebagai fungsi penangkal petir. Adapun pada interior yaitu kolom di lapi kayu ulin yang di ukir dengan ukiran khas Kalimantan Timur seperti struktur kolom pada rumah adat kebudayaannya.

## EKSTERIOR



## INTERIOR



## KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Dasar Inklusi di Surakarta menerapkan penciptaan bangunan yang dapat membantu peserta didik terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk dapat mempermudah kemampuan individualnya dan kebutuhan ABK direspon melalui tampilan dan kinerja bangunan dari penerapan smart building.

## DAFTAR REFERENSI

- De Chiara, J., Dan Callender, J., (1973), *Time-Saver Standards For Building Types*. Edisi Ke 2. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2005). Perhubungan Udara nomor: SKEP/77/VI/2005. tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara. Jakarta. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.